

Humanistika: Jurnal Keislaman

Vol. 8 No 2, 2022. ISSN (Print): [2460-5417](https://doi.org/10.55210/humanistika.v8i1.759) ISSN (Online): [2548-4400](https://doi.org/10.55210/humanistika.v8i1.759)

DOI: <https://doi.org/10.55210/humanistika.v8i1.759>.

## ISRILİYAT DALAM TAFSIR –AT-THABARI

Masriani Imas

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

[masrianimas.1998@gmail.com](mailto:masrianimas.1998@gmail.com)

### Abstract

Israiliyat as a story told by the scholars who have converted to Islam was born and developed very rapidly, especially in the tabi'in period. Tafsir At-Thabari as one of the tafsir books that is used as a reference and in it there are many israiliyat that are not accompanied by saheeh status or not. This is of course a goal that must really be considered in order to maintain the purity of the interpretation of the Qur'an. This research is a library research that collects data through books, journals and others. The method used is descriptive analysis that provides a clear, objective and systematic picture. The purpose of this study is to determine the forms of israiliyat in the interpretation of At-Thabari and the authentic status of the content of the story. The result of this research is israiliyat in the interpretation of At-Thabari divided into several parts with different quality sanad and content.

**Keywords:** *Israiliyat, ahlu kitab, shahih*

### Abstrak

Israiliyat sebagai sebuah cerita yang dibawah oleh para ahli kitab yang telah masuk islam lahir dan berkembang sangat pesat terutama di masa tabiin. Tafsir At-Thabari sebagai salah satu kitab tafsir yang banyak dijadikan rujukan dan didalamnya terdapat banyak sekali israiliyat yang tidak disertai status shahih dan tidaknya. Hal ini tentu menjadi tujuan yang benar-benar harus diperhatikan demi menjaga kemurniat penafsiran Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) yang mengumpulkan data melalui buku, jurnal dan lainnya. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif yakni memberikan gambaran yang jelas, objektif dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk israiliyat dalam tafsir At-Thabari dan status shahih tidaknya isi cerita. Adapun hasil dari penelitian ini adalah israiliyat dalam tafsir At-Thabari terbagi menjadi beberapa bagian dengan kualitas sanad dan isi yang berbeda-beda.

**Kata Kunci:** Israiliyat, ahlu kitab, shahih.

**Masriani Imas**  
**Pendahuluan**

Intelektual muslim pada masa klasik memiliki ciri khas yakni keluar dari daerah asal untuk menuntut ilmu dengan guru yang lebih senior atau berguru langsung dari ahlinya. Kualitas ulama yang belajar dari luar akan lebih di akui dari pada mereka yang tidak keluar daerah karena akan menjadi mustahil ia dapat bertemu dengan para guru yang tersebar di berbagai belahan dunia. Oleh sebab inilah nyaris tidak ada ulama intelektual muslim yang tidak berguru dengan para ulama yang ada diluar daerah.

Selain alasan diatas, belajar dengan bertatap muka dengan guru langsung juga menjadi penting karena dapat secara langsung melihat bagaimana tingkah, sikap, kebiasaan, tatakrama, budaya, praktik keilmuan dan kebiasaan peribadatan sang guru, hal ini tentu tdak dapat diketahui tanpa bertemu langsung.

Pada abad ke-3 H ada seorang ulama perantau yang mempunyai banyak karya masyhur yang banyak dijadikan sumber rujukan, beliau bernama Ibnu Jarir At-Thabari seorang intelektual, pemikir dan sejarawan yang karya-karyanya masih di baca dan di pelajari hingga saat ini. Salah satu karya beliau yang terkenal adalah tafsir At-Thabari beliau menyebutkan bahwa tafsir ini merupakan tafsir bil ma'tsur hal ini karena sumber penafsirannya banyak diambil dari pendapat para sahabat dan tabi'in.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Khatib Al-Bagdadi, *Tarikh Baghdad*, (Beirut: Dar Al-Garb Al-Islami, 2002), 548

## **Israiliyat Dalam Tafsir –At-Thabari**

Selain sumber penafsiran bil ma'tsur, At-Thabari juga mengambil beberapa riwayat israiliyat sebagai sumber dalam penafsirannya, riwayat israiliyat ini dapat dipetakan menjadi empat yakni berkaitan dengan syari'at, shahih tidaknya sanad, shahih tidaknya isi cerita dan kandungan isi israiliyat itu sendiri. ada yang bertentangan dengan syari'at Islam, Riwayat Israiliyat sendiri sudah ada sejak abad ke 1 H, di bawah oleh empat tokoh yakni Abdullah Bin Salam, Ka'ab Bin Al-Ahbar, Wahab Bin Munabbih Dan Abd. Malik bin Abd Aziz Al-Juraij dimana keempat sumber ini berasal dari generasi yang berbeda-beda.

Pada dasarnya riwayat israiliyat menjadi tantangan sekaligus motivasi bagi kaum muslimin untuk senantiasa hati-hati dalam mengkaji kitab dan menjadikannya sebagai rujukan agar senantiasa berpengangan terhadap ruh Al-Qur'an dan selektif terhadap setiap informasi yang disampaikan oleh para ustadz serta da'i sekaligus menjadi motivasi untuk banyak membaca sehingga dapat mengetahui sumber-sumber yang benar-benar jelas dan patut untuk dijadikan rujukan.

## **Pemetaan Israiliyat Dalam Tafsir At-Thabari**

Israiliyat termasuk dalam *ad-dakbil* atau infiltrasi yang ada di dalam kitab-kitab tafsir. Menurut Husein Adz-Dzahabi israiliyat masuk dimulai sejak zaman para sahabat namun mereka sangat selektif sehingga sangat meminimalisir adanya riwayat-riwayat israiliyat. Para tokoh periwayat israiliyat sendiri berasal dari tokoh-tokoh terkemuka dari Yahudi dan

## Masriani Imas

Nasrani yang kemudian memeluk islam. Alasan yang membuat sahabat untuk bertanya kepada mereka adalah karena cerita-cerita yang bersifat umum dalam Al-Qur'an diceritakan secara rinci di dalam Taurat dan Injil.

Israiliyat sendiri dapat dibedakan berdasarkan kesesuaiannya dengan syariat, shahih tidaknya sanad, shahih tidaknya isi cerita dan kandungan isinya.

### 1. Berdasarkan Kesesuaian Dengan Syariat

Israiliyat berdasarkan materi kesesuaian dengan syariat dapat di bagi menjadi tiga:<sup>2</sup>

#### a. Israiliyat yang sesuai dengan syariat

Dalam kitab tafsir At-Thabari terdapat satu riwayat yang dapat diklasifikasikan kedalam israiliyat yang sesuai dengan syariat yakni riwayat yang berkenaan dengan sifat nabi yang tidak kasar, lemah lembut dan pemurah. Hal ini dikutip oleh Ibnu Katsir dan Ibnu Jarir dalam tafsir At-Thabari (jilid IV), dikisahkan dari Atha' bin Yasar ia berkata:

لقيت عبدالله عمرو بن العاص فقلت اخبرني عن صفت رسول الله صلى الله عليه وسلم في

التورا قال اجل والله انه لموصوف في التوراه كصفته في القران (يا ايها النبي انا ارلناك شاهدا ومبشرا

ونذيرا) وحرزا للا مبين انت عبدي ورسولي سميتك المتوكل لست بفظ ولا غليظ ولا صحاب في الاسواق

---

<sup>2</sup> Moch Adz-Dzahabi, *Al- Israiliyat Wa Atsaruha Fi Kutub At-Tafsir*, (Damaskus: Digital Library, 1970), 82-85

ولا يدفع السيئة بالسيئة ولكن يعفو ويصفح ويغفر ولن يقبضه الله حتى يقيم به الملة العوجاء بان يقول

لا اله الا الله فيفته به اعيونا عميا وعذانا صما وقلوبا غلفا

*Aku bertemu dengan Abdullah ibn Amr ibn Ash dan berkata ceritakan olehmu padaku tentang sifat Rasulullah yang diterangkan dalam Taurat, Ia menjawab tentu demi Allah yang diterangkan dalam Taurat sama seperti yang diterangkan dalam al- Qur'an, wahai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu sebagai saksi, pemberi kabar gembira, pemberi peringatan dan pemelihara yang ummi, engkau adalah hambaku namamu dikagumi, engkau tidak kasar dan tidak pula keras, tidak angkuh, tidak membalas kejahatan dengan kejahatan akan tetapi memaafkannya dan Allah tidak akan mencabut nyawamu sebelum agama Islam tegak lurus yaitu setelah diucapkan tiada Tuhan yang patut disembah dengan sebenar-benarnya kecuali Allah dengan perantara engkau pula Allah akan membuka mata yang buta, telinga yang tuli dan hati yang tertutup.*

Nabi Muhammad Saw adalah orang yang terhormat, namanya di kumandangkan di mana-mana, bahkan disebut dalam Injil maupun Taurat, budi bahasanya indah, tabiatnya santun, tutur katanya lembut dan terhormat serta kedudukannya mulia. Allah swt berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا

مِنْ حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ

فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

## Masriani Imas

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Qs. Ali Imran: 159)<sup>3</sup>*

Dari ayat ini jelaslah bahwa apa yang ada dalam kitab Taurat tidaklah berlawanan dengan yang ada di dalam Al-Qur'an, hal ini tentu terjadi sebelum adanya perubahan-perubahan yang dilakukan oleh penulis Taurat yang diliputi dengan fanatisme dan ke egoisan. Hal ini juga didukung oleh sebuah riwayat dari Imam Al-Bukhari, sehingga dapat diyakini kebenarannya.<sup>4</sup>

### b. Israiliyat yang tidak sesuai dengan syariat

Ada beberapa kisah israiliyat yang menyimpang dari syariat islam didalam tafsir At-Thabari diantaranya:

#### 1. Kisah Nabi Yusuf dan Zulaika

Kisah mengenai Nabi Yusuf dan Zulaika telah diabadikan langsung dari Al-Qur'an yakni dalam surah Yusuf ayat 24.

---

<sup>3</sup> Deparemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010)

<sup>4</sup> Muhammad ibn Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, *Al- Jami' As-Shahih*, (Kairo: Dar Al-Hadits, tt), 347

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنْ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ ۖ كَذَلِكَ لِنَصْرِفَ  
عَنْهُ السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ ۗ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

*“Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkarannya dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.”<sup>5</sup>*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Nabi Yusuf tidaklah memiliki keinginan yang buruk terhadap Zulaika hanya saja godaan yang datang sangat besar namun Allah selamatkan dengan dipalingkannya keburukan dan kekejian sehingga selamatlah Nabi Yusuf dari padanya. Namun muncul cerita yang mengomentari kata “*hamma*” dalam ayat ini yang diartikan sebagai keinginan Nabi Yusuf untuk berzina sama seperti Zulaika, cerita ini telah memberikan tuduhan miring terhadap Nabi Yusuf. Hal ini sebagaimana dalam tafsir At-Tabari dimana kata “*hamma*” memperkuat adanya keinginan Nabi Yusuf untuk berzina dengan wanita tersebut. Cerita ini didasarkan pada riwayat yang bersumber dari Abu Kurayb,

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010)

## Masriani Imas

Sufyān ibn Wakī', Sahl ibn Musa Al-Rāzi, Ibnu Uyaynah, Usman ibn Abi Sulaymān, Abi Mulaykah dan Ibnu Abbās.<sup>6</sup>

Kisah iarailiyat ini sebenarnya juga dikomentari oleh Imam At-Thabari sendiri, namun dalam komentar beliau lebih memilih membahas permasalahan bukti yang nyata yang ada pada Nabi Yusuf sehingga tidak terjerumus dalam godaan wanita itu.

### 2. Kisah Nabi Zakariya dan godaan setan

Sudah sangat masyhur cerita mengenai Nabi Zakaria dan istrinya yang sudah dalam usia renta namun tidak juga dikaruniai anak, oleh karena itu ketika Jibril datang dan memberi kabar bahwa Nabi Zakariya akan memiliki anak, Nabi Zakaria kaget dan sangat senang hal ini sebagaimana yang terdapat dalam surah Ali Imran ayat 40:

قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ ۗ قَالَ  
كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

*Zakariya berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?"*

*Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya"*

---

<sup>6</sup> Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir, *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*, Jilid VII, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1988), 181-182

<sup>7</sup> Deparemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010)

Namun pada akhirnya muncul cerita yang beranggapan bahwa Nabi Zakariya telah digoda setan sehingga ia merasa ragu dengan karunia Allah dan tidak dapat membedakan mana wahyu dan mana tipu muslihat setan, hingga kemudian Nabi Zakaria meminta tanda kepada Allah Swt. Riwayat ini bersumber dari Musa, Amru, Asbāt, dan al-Suddi yang menyatakan bahwa ketika jibril memanggil untuk memberi berita bahwa engkau akan di karuniai anak bernama Yahya, setan datang dan mengatakan bahwa itu bukanlah dari Allah melainkan dari setan, sehingga beliau merasa ragu dan meminta untuk diberikan tanda. Menurut At-Thabari adanya keraguan dalam diri Nabi Zakariya adalah tanda jika Nabi Zakaria ragu sehingga meminta tanda untuk dapat yakin.<sup>8</sup>

Menurut Adz-Dzahabi israiliyat diatas adalah israiliyat yang bertentangan dengan Al-Qur'an sebab setan tidak mungkin dapat menguasai Nabi Zakaria sehingga merasa ragu, akan tetapi hal ini terjadi karena Nabi Zakaria merasa sangat senang dan kaget karena akan dikaruniai anak pada usia yang sudah tua.

Sejalan dengan pendapat tersebut, sangat jelas bahwa tidak mungkin ada keraguan pada diri seorang Nabi mengenai wahyu dari Allah. Adapun tentang tanda yang dimaksud bukanlah tanda keraguan akan tetapi permintaan Nabi Zakaria agar segera diberikan

---

<sup>8</sup> Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir, *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an, Jilid III*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1988), 257

## Masriani Imas

tanda kehamilan pada istrinya agar segera dapat bersukur. Pendapat ini juga didukung oleh beberapa mufassir seperti Shadiq Hasan Khan, Ibnu Katsir dan Jamalddin Al-Qasimi serta ahli tafir lainnya.<sup>9</sup>

### c. Israiliyat yang di diamkan atau tidak dihukumi

Berbicara mengenai israiliyat yang *manquf* atau yang di diamkan dalam tafsir At-Thabari adalah kisah terkait Nabi Musa dan sapi Bani Israil. Allah Swt berfirman:

فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا ؕ كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ  
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

*Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu!" Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti. (Qs. Akl-baqarah: 73)*

Meskipun hal ini bukan hal yang penting namun para mufassir tetap mencari bagian mana pada tubuh sapi yang digunakan untuk menghidupkan orang yang meninggal kala itu. Dalam tafsir At-Thabari sendiri ditemukan kisah yang berbedabeda, ada yang mengatakan sapi bagian paha, bagian pundak, sebagian lagi pada tulang belakang<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Shadiq Hasan Khan, *Fath Al-Bayan Fi Maqasid Al-Qur'an, Jilid II*, (Beirut: Dar Al-Fikr, tt), 52

<sup>10</sup> Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir, Op. Cit., 403

Mengomentari hal tersebut At-thabari merasa apapun yang sifatnya global atau umum lebih baik di diamkan, selama masih ada hal lain yang lebih penting. Oleh karena tidak adakanya kejelasan maka hukum baru dianggap belum berlaku.

## 2. Shahih Dan Tidaknya Sanad

Berdasarkan segi shahih dan tidaknya sanad, israiliyat dibagi menjadi dua yaitu:

### a. Israiliyat yang shahih sanadnya

Contoh Israiliyat yang di nilai shahih disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya Ibnu Jarir; dari AlMutsanna, telah berkata kepada kami Usman bin Umar, dari Fulaih dari hilal bi Ali dari Ali bin Yasar berkata,'aku telah bertemu dengan Abdullah bin Amru, saya bertanya,"Beritahukan kepadaku sifat Rasulullah s.a.w di dalam Taurat, beliau berkata," Ya, demi Allah, Nabi s.a.w sifat-sifatnya termaktub di dalam Taurat seperti termaktub di dalam AlQuran.<sup>11</sup>

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

*"Wahai Nabi sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pemberi berita gembira, pemberi peringatan. (Qs. Al-Ahzab:45)<sup>12</sup>*

Israiliyat diatas termasuk israiliyat yang shahih berdasarkan sanadnya karena semua sanadnya dapat dipercaya.

---

<sup>11</sup> Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al 'Azim, Jilid II*, ( Mesir: Ia Ai Bab Aql Halaby Asyurakahu, tt ), 243

<sup>12</sup> Deparemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010)

**Masriani Imas**

b. Israiliyat yang lemah sanadnya

Kisah israiliyat yang lemah sanadnya diantaranya adalah mengenai kisah Nabi Adam dan Hawa dan pohon khuldi. Mengenai firman Allah Swt

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا  
بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۗ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

*Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan".<sup>13</sup>*

Israiliyat yang ada dalam ayat ini sebagaimana yang dikutip oleh At-Thabari, Ibnu Jarir diriwayatkan dari Wahab bin Munabbih yakni tatkala Adam dan istrinya hawa di tempatkan di surga dan Allah melarangnya untuk memakan buah Khuldi. Pohon ini memiliki buah yang dimakan oleh malaikat agar mereka kekal hidup. Kemudian setan membawakan buah itu dan menggoda hawa untuk memakannya, kemudian Hawa memakannya dan menggoda Adam untuk ikut memakannya, kemudian terbukalah aurat keduanya dan Adam lari bersembunyi dibalik pohon, dan Allah memanggilnya namun Nabi Adam enggan keluar karena malu lalu Allah berkata: bumi tercela aku ciptakan engkau dari padanya dan

---

<sup>13</sup> Deparemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010)

umatnya menjadi duri. Kemudian tuhan berkata: wahai Hawa engkau yang menggoda hambaku maka engkau tidak akan mengandung kecuali dengan berusah payah.<sup>14</sup>

Berkaitan dengan israiliyat ini Amru berkata kepada wahab: bukankah malaikat tidak makan?. Wahab berkata: Allah Swt melakukan apa yang ia kehendaki. Kemudian Ibnu Jarir berkata bahwa Ibnu Abbas meriwayatkan kisah seperti ini.

Dari riwayat ini dapat diketahui bahwa perawi yang meriwayatkan dari pada Wahab dan orang lain, juga merasa ragu dengan kisah yang diriwayatkan kepada mereka., hal ini nampak dari pertanyaan Amru kepada wahab yang selanjutnya bahwa malaikat tidaklah makan, Wahab kemudian hanya diam dan tidak menjawabnya.

### 3. Shahih Dan Tidaknya Isi

Dari segi shahih dan tidaknya isi cerita israiliyat dibagi menjadi dua yaitu:

#### a. Shahih

Diantara israiliyat yang shahih isinya yang masyhur ada didalam beberapa kitab tafsir seperti didalam tafsir At-Thabari dan tafsir As-Suyuthi adalah cerita mengenai kedua putra Nabi Adam yakni Qabil dan Habil dimana salah seorang membunuh saudara yang lainnya. Riwayat ini datang dari Ka'ab yang menyatakan bahwa darah yang berada di atas bukit Qasiyun adalah darah alah satu dari putra Nabi Adam yang terbunuh. Diriwayatkan dari

---

<sup>14</sup> Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir, Op. Cit., 186-187

## Masriani Imas

Wahab bin Munabbih mengenai kisah Qabil yang membunuh saudaranya Habil karena rasa iri, kemudian Allah mengutus dua burung gagak yang saling membunuh hingga salah satu mati dan burung yang hidup menguburnya ditanah. Melihat kejadian ini akhirnya Qabil melakukan hal yang serupa.<sup>15</sup>

Cerita ini adalah cerita yang masyhur bahkan sampai saat ini, dan didalam ayat tersebut Allah menggunakan huruf ( ف ) yang menandakan bahwa kejadian ini akan terus menerus terjadi.

### b. Dhaif

Dalam penafsiran Al-Qur'an banyak disusupi dengan dongeng-dongeng tanpa sumber yang jelas, bahkan cerita-cerita itu tidak dapat diterima oleh akal kebenarannya dan bertentangan dengan islam. Jika ditemukan cerita yang demikian didalam penafsiran maka riwayat tersebut tidak boleh diterima. Contoh pada kisah mengenai penyakit yang diderita Nabi Ayyub yang diabadikan dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 83-84

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ (83)

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ فَاغَشَّاهُمَا مَا بِهِ مِنَ ضَرْبٍ ۖ وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ

رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَذَكَرَى لِلْعَابِدِينَ (84)

---

<sup>15</sup> Muhammad Bin Muhammad Abu Sya'bah , *Israiliyat Dan Hadis Palsu Dalam Kitab-Kitab Tafsir*, (Kuala Lumpur: Pencetakan Nasional Malaysia Berhad, 2006), 238

*Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang". Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.<sup>16</sup>*

Berkenaan dengan masalah ini ada sebuah riwayat dari Al-kazim yang bertentangan dengan islam. Dari Al-Kazim dari Wahab bin Minabbih berkata: Ayyub bin Amoz adalah orang yang berasal dari Romawi, Allah telah mengangkatnya menjadi Nabi, beliau adalah orang yang kaya raya, memiliki tanah yang luas dan kekayaan yang melimpah, ia memiliki istri, anak laki-laki dan perempuan namun beliau tidak pernah lalai dari beribadah kepada Allah, beliau juga seorang yang ramah, pemurah dan dermawan.

Melihat hal demikian iblis merasa iri ditambah kemudian iblis mendengar malaikat yang bersholawat kepada Nabi Ayyub ketika Allah swt memujinya, akhirnya iblis meminta izin untuk memusnahkan semua harta Nabi Ayyub, namun hal ini tidak

---

<sup>16</sup> Deparemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010)

### **Masriani Imas**

menggoyahkan iman dan ketaatan Nabi Ayyub. Kemudian iblis meminta izin lagi untuk menghabisi anak dari Nabi Ayyub namun hal ini tidak menggoyahkan keimanan Nabi Ayyub, lalu iblis meminta izin lagi kepada Allah untuk menghancurkan tubuh Nabi Ayyub dengan penyakit, dimana penyakit ini terasa panas seperti kutil, membengkak dan bernanah, namun tidak juga dapat meruntuhkan iman Nabi Ayyub. Akhirnya iblis bertambah kesal dan menggoda istri Nabi Ayyub dengan memberi seekor kambing untuk disembelih oleh Nabi Ayyub tanpa menyebut nama Allah maka penyakitnya akan hilang. Kemudian istri Nabi Ayyub menyampaikan pada Nabi Ayyub hingga Nabi Ayyub mengusir istrinya.<sup>17</sup>

Kisah ini termasuk menyimpang dan merusak penafsiran, hal ini karena seorang Nabi merupakan utusan yang bertugas menyampaikan kebenaran kepada manusia, sehingga tidak mungkin ia dapat berdakwah dan mengajak manusia ke jalan kebenaran jika dalam keadaan yang sakit atau cacat.

#### **4. Kandungan Isi Cerita**

Dari segi kandungan isi cerita dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Masalah aqidah

---

<sup>17</sup> Abizal muhammad Yati, pengaruh israiliyat terhadap materi dakwah, (jurnal al-bayan, Vol.22, No.31, Januari 20015), 6

Ditinjau dari sudut pandang aqidah contoh israiliyat adalah yang di riwayatkan oleh imam bukhari, ketika Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar:67

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ ۗ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

*“Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.”<sup>18</sup>*

Sehubungan dengan ayat diatas, telah menceritakan kepada kami Syaibah dari Mansyur dari Ibrahim dari Ubaidah dia berkata : wahai Muhammad , kami melihat tatkala langit diciptakan diatas sebuah jari, bumi-bumi berada di sebuah jari puluh kemudian air dan bintang pada sebuah jari dan makhluk lainnya juga pada sebuah jari, kemudian ia berkata: kami adalah raja. Mendengar itu semua, nabi terawa membenarkan ucapan itu hingga jelaslah terlihat gigi gerahamnya kemudian nabi membaca surah Az-Zumar Ayat 67

Cerita ini juga merupakan israiliyat yang mashur dikalangan masyarakat tatkala Nabi Saw tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya. Israiliyat ini juga masuk dalam masalah aqidah.

#### b. Masalah hukum

---

<sup>18</sup> Deparemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010)

Contoh israiliyat yang berkaitan dengan hokum adalah sebuah cerita yang diriwayatkan oleh imam bukhari berkenaan dengan Al-Qur'an Surah Ali Imron ayat 93.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>19</sup>

Telah menceritakan kepada kami Ibrahîm bin Munzir dari Abu d\Damrah dan Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Abdullah bin Umar, bahwa ketika orang-orang Yahudi datang kepada Nabi dengan membawa 2 orang laki-laki dan 1 wanita yang telah berbuat zinah, Nabi berkata: bagaimana perlakuan kamu terhadap orang yang berzinah? , mereka menjawab: kami menyiramkan air panas pada kedua nya kemudian memukulinya. Nabi berkata: tidakkah kamu sekalian menemukannya dalam kitab taurat? Mereka menjawab: kami tidak menemukannya. Abdullah bin Salam berkata: kalian berdusta ambilah kitab taurat dan bacalah, kemudian ia menemukan tentang rajam lalu nabi memerintahkan keduanya untuk dirajam ditempat mereka akan dikuburkan.

---

<sup>19</sup> Deparemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010)

Israiliyat ini merupakan jenis israiliyat hukum bagi para pezina yang telah menikah, dan hukum ini masih berlaku hingga kini.

c. Masalah nasihat

Adapun israiliyat dalam masalah nasihat dikemukakan mengenai tafsir surah Hud ayat 37

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا ۗ إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ

*“Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”.*<sup>20</sup>

Muhammad bin Ishak menerangkan bahwa pada kitab Taurat Allah menyuruh Nabi Nuh untuk membuat kapal dari kayu jati, yang panjangnya sekitar 80 siku adapun lebarnya 50 siku luar dan dalamnya adalah kaca yang dilengkapi dengan alat tajam yang dapat membelah air.<sup>21</sup>

## Sumber Cerita Israiliyat

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2010)

<sup>21</sup> Muhammad Husain Adz-Dzahabi, *Al Israiliyah Fi At Tafsir Wa Hadits*, (Bogor: Littera Antara Nusa, 1993), 35 - 37

## **Masriani Imas**

Menurut Adz-Zahabi pada masa sahabat salah satu sumber yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah cerita dari ahli kitab Yahudi dan Nasrani.<sup>22</sup> Hal ini tidaklah salah apabila kita melihat kepada sejarah dimana para sahabat bertanya kepada ahli kitab yang telah memeluk Islam tentang cerita dibalik suatu ayat yang sifatnya masih umum, salah satunya seperti Ibnu Abbas sebagai salah satu mufassir yang kaya akan ilmu termasuk juga Imam Bukhari, Ibnu Jarir dan lain-lain.

Dalam kitab *At-Tafsir Wa Al-Mufasssirun*, Imam Adz-Dzahabi menyebutkan bahwa penyebaran israiliyat setidaknya bersumber dari empat tokoh yakni:

### 1. Abdullah bin Salam

Nama lengkapnya adalah Abu Yusuf Abdullah bin Salam Alisrailiy, beliau adalah keturunan nabi Yusuf bin Ya'kub. Dahulu sebelum masuk islam beliau bernama Hushain bin Salam. Beliau masuk islam ketika bertemu nabi di Madinah dan melihat tanda-tanda kenabian pada diri nabi Muhammad SAW yang ditemukannya dalam kitab Taurat.

Abu Yusuf termasuk yang paling mengerti tentang isi Taurat dari pada kaumnya, tingkat keilmuannya diakui oleh para sahabat yakni oleh Muadz bin Jabal. Orang-orang yang mengambil riwayat darinya diantaranya adalah anak beliau yaitu Yusuf dan Muhammad, Abu Hurairah, Abu Bardah bin Abu Musa, Atha' bin Yasar dan lainnya.

---

<sup>22</sup> Ibid., 61

Syekh Manna' al Qaththan mengatakan bahwa diantara periwayat israiliyat beliaulah yang paling tinggi kedudukannya serta bersih dari tuduhan.<sup>23</sup>

### 2. Ka'b Al-Ahbar

Abu Ishaq Ka'b bin Mati' al Himyari lebih dikenal dengan Ka'b Al Bahr karena ilmunya yang luas. Beliau adalah orang Yahudi dari Yaman lalu kemudian memeluk islam pada masa Sayyidina Umar. Beliau menetap di Madinah setelah memeluk islam kemudian pada masa kekhalifahan Sayyidina Usman beliau pindah ke Syam hingga akhirnya wafat pada tahun 32 H. orang-orang yang menerima riwayat darinya diantaranya Abu Hurairah, Ibnu Abbas dan Atha' bin Rabah.

Adapun tentang kesiqahannya, dalam ilmu riwayat terdapat tuduhan-tuduhan yang tidak baik terhadap beliau, namun menurut Adz-Dzahabi tuduhan tersebut dapat dipatahkan karena adanya pengambilan riwayat dari beliau oleh Ibnu Abbas dan Abu Hurairah yang sangat luar biasa ilmunya sehingga kenyataan ini mematahkan tuduhan-tuduhan tersebut. Selain itu Imam Muslim, An-Nasai dan Imam Abu Daud juga mengambil beberapa riwayat dari beliau. Disisi lain Ahmad Amin dan Rasyid Ridha menganggap beliau sebagai pendusta dan dapat merusak Islam, karena ada beberapa muhaddisin yang juga tidak mengambil

---

<sup>23</sup> Manna' Al Qaththan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, (Mesir: Mansyurat Ai Ashari Alhadis, 1973),

### **Masriani Imas**

riwayat darinya yakni Ibn Qatadah dan Imam Nawawi. Adapun At-Thabari hanya mengambil sedikit dari pada riwayat Ka'ab Al Ahbar.<sup>24</sup>

### 3. Wahab bin Munabbih

Abu Abdillah Wahab bin Munabbih bin Sij bin Kinaz Al Yamani As-Shan'ani beliau adalah orang yang terpilih dari para ulama generasi tabiin. Beliau membaca banyak dari kitab-kitab terdahulu dan menguasai cerita-cerita tentang penciptaan alam semesta. Beliau lahir pada tahun 34 H di masa kekhalifahan Sayyidina Usman dan wafat tahun 110 H.

Wahab bin Munabbih menuqil kisah-kisah israiliyat dari beberapa sahabat yakni Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Ibnu Mas'ud, Abu Said Al Khudry, Ibnu Amt bin Ash, Anas dan Jabir. Adapun yang menerima riwayat dari beliau yaitu kedua anaknya Abdullah dan Abdurrahman bin Wahab, Umar bin Dinar, dan beberapa perawi Hadis seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, An-Nasai, Tirmidzi dan Abi Daud.

Tidak jauh berbeda dengan Ka'b Al Ahbar, Wahab bin Munabbih juga banyak mendapat tuduhan seperti kidzb, tadlis, merusak akidah dan akal manusia karena riwayatnya. Diantara yang mengkritik Wahab bin Munabbih dan Ka'b Al Ahbar yakni Ahmad Amin dan Rasyid Ridha.<sup>25</sup>

### 4. Ibnu Juraij

---

<sup>24</sup> Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Qur'an Al Hakim, Juz I*, (Mesir: Dar Al-Manar, 1373), 9

<sup>25</sup> Ahamd Amin, *Dhuha Al Islam, Jilid II*, (Mesir: Marhal Ba'ah Lajnah Ay Ta'lif Wa Ainasr, 1952), 310

## Israiliyat Dalam Tafsir –At-Thabari

Nama lengkap beliau adalah Abu Al Walid Abdul Malik bin Abdul Aziz bin Al Juraij atau biasa dikenal dengan Ibnu Juraij, lahir pada tahun 80 H. adapun wafatnya ada yang mengatakan 150 H, sebagian mengatakan 159 H.<sup>26</sup> beliau dulunya adalah Nasrani dari Romawi kemudian masuk Islam dan menjadi ahli hadis dari Mekah selain itu beliau juga adalah orang pertama yang mengarang kitab hijaz dan termasuk dalam generasi tabiin. Imam At-thabari termasuk yang banyak mengambil riwayat israiliyat dari beliau terkait hal yang berkenaan dengan Nasrani.

Ibnu Juraij menuqil kisah dari ayahnya, Atha' bin Rabah, Az-Zuhry, Zaid bin Aslam dan lain-lain. Adapun yang mengambil riwayat darinya adalah kedua anaknya Abdul Aziz dan Muhammad, Al-Auza'iy, Al-Laits, Hammad bin Zaid Yahya bin Said Al Anshary dan lain-lain.

Mengenai status *kesiqabannya* banyak diperselisihkan sebagian menganggap *siqah* dan yang lainnya meragukan *kesiqabannya* dengan alasan adanya *tadlis* yang ditemukan dalam beberapa riwayatnya.

## Kesimpulan

Kata israiliyat merupakan bentuk jamak dari kata israiliyah yang artinya suatu hal yang disandarkan kepada bani israil. Adapun menurut istilah, israiliyat adalah bahasa Ibrani yang terbentuk dari dua kata yakni

---

<sup>26</sup> Adz-Dzahabi, Op. Cit., 195

**Masriani Imas**

“*israa*” yang berarti seorang hamba atau seorang pilihan dan “*ii*” yang berarti Allah . maka kata israil berarti seorang hamba Allah

Israiliyat sendiri dapat dibedakan berdasarkan kesesuaiannya dengan syariat, shahih tidaknya sanad, shahih tidaknya isi cerita dan kandungan isinya.berdasarkan kesesuaiannya dengan syariat israiliyat dibagi 3 yaitu, israiliyat yang sesuai dengan syari’at, israiliyat yang bertentangan dengan syari’at dan yang bersifat mauquf. Pembagian israiliyat berdasarkan shahih tidaknya sanad dibagi 2 yakni israiliyat yang sanadnya shahih dan israiliyat yang sanadnya dhaif. Pembagian israiliyat berdasarkan shahih tidaknya isi cerita, dibagi 2 yakni israiliyat yang shahih ii ceritanya dan israiliyat yang dhaif isinya. Pembagian israiliyat berdasarkan kandungan isinya dibagi, yakni yang berkaitan dengan masalah tauhid, hokum dan kisah-kisah atau peristiwa.

Menurut Husein Adz-Dzahabi israiliyat sudah ada sejak zaman sahabat dan diriwayatkan oleh empat tokoh yakni Abdullah bin Salam, Ka’ab Al-Ahkbar, Wahab bin Munabbih dan Ibn Juraij.

**Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, Aisyah. *Al-Israiliyat Fi Al-Ghaṣṣa*. Beirut: Daar Al-Fikr. 1975
- Adz-Dzahabi, Moch. *Al- Israiliyat Wa Atsaruba Fi Kutub At-Tafsir*.  
Damaskus: Digital Library, 1970
- Al Qaththan, Manna'. *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*. Mesir: Mansyurat Ai  
Ashari Alhadis.1973
- Al-Bagdadi, Al-Khatib. *Tarikh Baghdadi*. Beirut: Dar Al-Garb Al-Islami,  
2002.
- Al-Mubassyr, Muhammad. *Berguru Kepada Ulama*. Jakarta: PT Alex Media  
Komputindo. 2019
- Amin, Ahamd. *Dhuha Al-Islam. Jilid II*. Mesir: Marhal Ba'ah Lajnah Ay Ta'lif  
Wa Ainasr. 1952
- At-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' Al-bayan Wa Ta'wil Ay Al-qur'an*. Beirut: dar  
al fikr, 1987
- Bin Muhammad Abu Sya'bah, Muhammad. *Israiliyat Dan Hadis Palsu Dalam  
Kitab-Kitab Tafsir*. Kuala Lumpur: Pencetakan Nasional Malaysia  
Berhad. 2006
- Bin Shalih, Muhammad. *Syarb Usul Fi At-Tafsir*. KSA: Muassasah As Syekh  
Muhammad Bin Shalih Ali Al-Utsaimin. Tt
- Deparemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: CV Mikhraj  
Khazanah Ilmu. 2010
- Hasan Khan, Shadiq. *Fath Al-Bayan Fi Maqasid Al-Qur'an, Jilid II*. Beirut: Dar  
Al-Fikr. Tt

**Masriani Imas**

- Husain Adz-Dzahabi, Muhammad. *Al-Israiliyat Fit-Tafsiri Wa Al-Hadits*. Terj. Didin Hafiduddin. Jakarta: PT Litera Antara Nusantara, 1993
- Husein Adz-Dzahabi, Muhammad. *Tadzkirotul Al-Huffaz*. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al Arabi, tt
- ibn Ismail Abu Abdillah al-Bukhari, Muhammad. *Al-Jami' As-Shahih*. Kairo: Dar Al-Hadits. tt
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an Al 'Azim, Jilid II*, (Mesir: Ia Ai Bab Aql Halaby Asyurakahu, tt
- M Ghalib. *Abl Kitab Makna Dan Cakupannya*. Jakarta: Paramadina. 1998
- Muhammad Ibn Jarir, Abu Ja'far. *Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*. Jilid VII. Beirut: Dar Al-Fikr. 1988
- muhammad Yati, Abizal. pengaruh israiliyat terhadap materi dakwah. jurnal al-bayan, Vol.22. No.31. Januari 20015
- Mustafa, Imran. *Sejarah Hidup Para Penyambung Lidah Nabi*. Yoyakarta: Laksana. 2017
- Raihana, *jurnal israiliyat dan pengaruhnya terhadap tafsir al-qur'an*, Vol.5, No.1. Banjarmasin: januari. 2015
- Ridha, Rasyid. *Tafsir Al-Qur'an Al Hakim. Juz I*. Mesir: Dar Al-Manar. 1373
- Sa'id Mursi, Syaikh Muhammad. *Tokoh-Tokoh Besar Islam*. Terj. Khoirul Amru. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2007
- Supiana dan M. Karman. *Ulum Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Islamika. 2002
- Tolchah, Moch. *Aneka Pengkajian Study Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara. 2016